

KEPUTUSAN PELAKU UMKM MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN DI KECAMATAN TAMALATE DENGAN PENDEKATAN LOGISTIK BINER

Noer Kholifa Fitriyaningrum^{1*}, Basri Bado², Sri Astuty³, Abd. Rahim⁴, Muhammad Imam
Ma'ruf⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
fitriyaningrum16@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini mengkaji keputusan UMKM kuliner dalam mengadopsi dan memilih jenis QRIS (Statis atau Dinamis) di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Melalui teknik *snowball sampling*, data dari 40 responden dianalisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dan regresi logistik biner. Hasil uji instrumen menunjukkan seluruh kuesioner valid dan reliabel. Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman*, seluruh variabel bebas (kemudahan, keamanan, pengetahuan) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS secara umum, dengan keamanan sebagai faktor terkuat. Namun, hasil uji regresi logistik biner menunjukkan seluruh variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap probabilitas pemilihan jenis QRIS yang diperlihatkan oleh nilai yang dihasilkan *Nagelkerke* (R^2) sangat rendah yaitu 0,037 atau 3,7%. Ketidaksignifikan model ini mengungkap implikasi manajerial bahwa keputusan riil UMKM memilih jenis QRIS tidak ditentukan oleh persepsi keamanan atau pengetahuan digital, melainkan pada langkah taktis efisiensi biaya operasional jangka pendek melalui penolakan menggunakan perangkat mesin EDC. Secara makro, dominasi QRIS statis yang masif oleh 95% pelaku UMKM berpotensi mendorong kecepatan peredaran uang (V) dalam teori kuantitas uang, sehingga hal ini dapat mendukung efisiensi transaksi di sektor riil.

Kata Kunci: Keputusan Pengguna, Pengetahuan Keuangan Digital, QRIS, Regresi Logistik Biner, UMKM Kuliner

ABSTRACT

This quantitative study examines the decisions of culinary MSMEs regarding the adoption and selection of QRIS types (static or dynamic) in Tamalate Subdistrict, Makassar City. Using snowball sampling, data from 40 respondents were analysed using Spearman's rank correlation and binary logistic regression. The instrument validation results indicate that all questionnaires are valid and reliable. Based on the results of the Spearman's rank correlation test, all independent variables (utility, ease of use, security, knowledge) have a positive and significant relationship with the decision to use QRIS in general, with security being the strongest factor. However, the results of the binary logistic regression test showed that none of the independent variables had a statistically significant influence on the probability of selecting a type of QRIS, as indicated by the very low Nagelkerke (R^2) value of 0.037 or 3.7%. The non-significance of this model reveals a managerial implication that the actual decision by MSMEs to choose a type of QRIS is not determined by perceptions of security or digital knowledge, but rather by a tactical move towards short-term operational cost efficiency through the refusal to use EDC machines. From a macro perspective, the massive dominance of static QRIS by 95% of SME operators has the potential to drive the velocity of money (V) in the quantity theory of money, thereby supporting transaction efficiency in the real sector.

Keywords: Transaction Security, Interest in Using, Digital Financial Knowledge, QRIS, Binary Logistic Regression, Culinary MSMEs.

PENDAHULUAN

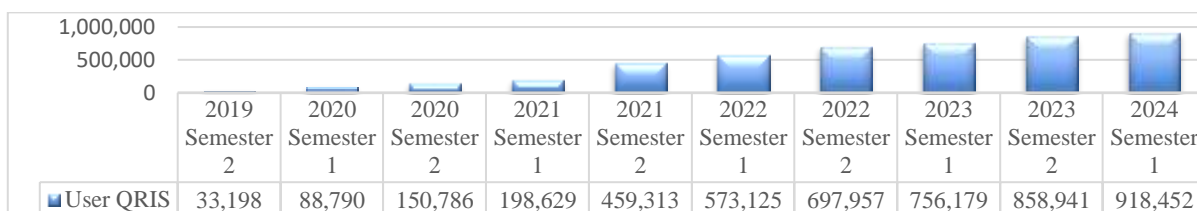
Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019 memberikan dampak besar terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Salah

satu sektor yang paling terdampak adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengalami penurunan omzet, keterbatasan operasional, hingga penutupan usaha (Amelia &



Zahara, 2020). Dalam upaya pemulihan, Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 menegaskan pentingnya kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan UMKM melalui transformasi digital. Digitalisasi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan keharusan bagi

UMKM untuk menyesuaikan terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat yang bergeser ke arah nontunai guna mempertahankan keberlangsungan usaha (Amrullah & Zumrotussaadah, 2021).



Gambar 1. Total UMKM Pengguna QRIS di Provinsi Sulawesi Selatan

Sumber: Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan (2025) diolah

Merujuk publikasi Bank Indonesia (2025) pada Gambar 1, mengindikasikan pertumbuhan signifikan pengguna QRIS di Sulawesi Selatan yang melonjak dari 33.119 pada semester 2 tahun 2019 menjadi 918.452 pada semester 1 tahun 2024. Tren pertumbuhan ini sangat relevan bagi Kecamatan Tamalate yang memiliki jumlah UMKM kuliner tertinggi di Kota Makassar, yakni 1.135 unit dari total 9.748 unit menurut Sistem Data Terpadu Usaha Mikro Kecil dan Koperasi (2025), sehingga memberikan peluang strategis bagi pemerintah dalam menjalankan misi digitalisasi untuk meningkatkan output usaha (Yuniar, 2023). Optimalisasi digitalisasi ini didukung oleh aspek keamanan transaksi secara terpusat oleh Bank Indonesia pada tahun 2025. Di mana penggunaan kode QR dinamis melalui mesin *Electronic Data Capture* (EDC) dianggap lebih unggul dibandingkan kode statis karena memiliki karakteristik unik yang meminimalisir resiko (Fadlillah et al., 2021).

Meskipun pertumbuhan jumlah pengguna QRIS sangat pesat, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala teknis dan keamanan. Kendala seperti kegagalan pindai kode QR, gangguan jaringan yang menghambat pencatatan transaksi secara *real-time*, hingga ancaman kejahatan siber berupa manipulasi struktur pembayaran palsu menjadi hambatan utama dalam membangun kepercayaan pelaku usaha (Djaja et al., 2022).

QRIS juga memudahkan pelaku usaha dalam membangun profil kredit (*credit profile*). Hal ini turut ditegaskan oleh penelitian Herlambang & Pratomo (2021), bahwa manfaat yang diperoleh dari sistem pembayaran memiliki dampak minat terhadap keputusan masyarakat untuk menggunakan QRIS.

Sementara itu, Setiawan & Mahyuni (2020), berpendapat QRIS umumnya menghasilkan manfaat sebagai metode pembayaran. Di samping itu, hasil temuan yang diperoleh oleh Silalahi et al (2022), memperlihatkan ternyata variabel manfaat secara signifikan dan positif memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan uang elektronik berbasis QRIS.

Berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian menemukan bahwa kemanfaatan dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS, sementara temuan terkait faktor keamanan dan pengetahuan masih menunjukkan hasil yang beragam. Selain itu, mayoritas penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan regresi linier atau *Structural Equation Model* (SEM) dan belum banyak yang mengkaji probabilitas penggunaan jenis QRIS secara spesifik. Di sisi lain, kajian yang berfokus pada UMKM kuliner di tingkat kecamatan, khususnya di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, masih bersifat parsial. Hal ini menegaskan urgensi untuk melakukan studi lanjutan guna mengisi kesenjangan penelitian yang masih ditemukan.

Melalui celah riset ini, studi yang dilakukan menghadirkan unsur orisinalitas pada penggabungan dua metode analisis yang digunakan untuk mengkaji perilaku pengguna. Pertama, penelitian ini mengombinasikan analisis korelasi *rank spearman* dengan regresi logistik biner untuk menguji hubungan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan serta probabilitas penggunaan jenis QRIS. Korelasi rank spearman digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel kemanfaatan, kemudahan, keamanan dan pengetahuan terhadap keputusan umum UMKM dalam menggunakan QRIS. Sedangkan, regresi

logistik biner digunakan untuk mengkaji lebih jauh, yakni menguji faktor-faktor yang menjadi keputusan UMKM dalam hal ini memengaruhi probabilitas pemilihan jenis QRIS yang digunakan antara QRIS statis dan QRIS dinamis. Keputusan peneliti memilih regresi logistik biner lebih tepat dibandingkan dengan regresi linear atau *Ordinary Least Squares* (OLS) dikarenakan pendekatan ini dirancang khusus untuk variabel bebas yang bersifat dikotomi (0 dan 1). Pada dasarnya pendekatan OLS mengasumsikan hubungan garis lurus yang cenderung menghasilkan nilai negatif, sementara regresi logistik biner menggunakan fungsi sigmoid untuk memastikan hasil selalu berada dalam rentang probabilitas 0 hingga 1. Selain itu, logistik biner tidak memerlukan asumsi normalitas yang ketat dan memberikan interpretasi yang lebih logis melalui nilai *Odds Ratio* guna mengukur keputusan pelaku UMKM.

Kedua, penelitian ini secara spesifik memfokuskan objek kajian pada UMKM kuliner di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Ketiga, penelitian ini memasukkan variabel pengetahuan sebagai faktor penting selain kemanfaatan, kemudahan, dan keamanan. Keempat, hasil penelitian dikaitkan dengan teori kuantitas uang untuk menjelaskan implikasi penggunaan QRIS terhadap efisiensi transaksi dan peredaran uang dalam perekonomian.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan menganalisis dua aspek level pengambilan keputusan. Pertama hubungan kemanfaatan, kemudahan, keamanan, dan pengetahuan terhadap keputusan adopsi UMKM secara umum menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran melalui analisis korelasi *rank spearman*. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh serta probabilitas dari faktor-faktor yang memengaruhi keputusan UMKM menggunakan QRIS yakni kemanfaatan, kemudahan, keamanan dan pengetahuan dalam menentukan pilihan jenis QRIS yang akan digunakan (statis atau dinamis) dengan menggunakan pendekatan regresi logistik biner.

Secara *State of the Art*, studi ini memberikan kontribusi empiris dan teoritis melalui pendekatan analisis komprehensif pada level UMKM kuliner lokal. Selain memperkuat temuan terdahulu mengenai peran kemanfaatan dan kemudahan, penelitian ini juga menegaskan urgensi faktor keamanan serta pengetahuan. Hasilnya diharapkan menjadi referensi strategis bagi akademisi, pelaku usaha, dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan ekosistem pembayaran digital di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem pembayaran merupakan instrumen penting dalam kegiatan ekonomi karena berfungsi sebagai sarana pertukaran dalam transaksi barang dan jasa. Sejalan dengan pesatnya digitalisasi, sistem pembayaran di Indonesia kini beralih ke nontunai, khususnya melalui penggunaan QRIS. Kebijakan Bank Indonesia ini kemudian berfungsi sebagai solusi tunggal untuk berbagai aplikasi pembayaran berbasis kode QR. Dengan adanya standarisasi ini, transaksi digital tidak hanya menjadi lebih mudah karena bersifat universal, tetapi juga meningkatkan aspek keamanan dan efisiensi operasional bagi pengguna maupun pelaku usaha.

Dalam kajian teori ekonomi, penelitian ini dikaitkan dengan Teori Kuantitas Uang yang dikemukakan oleh Irving Fisher. Teori ini menyatakan bahwa jumlah uang beredar dan kecepatan peredaran uang memiliki pengaruh terhadap nilai transaksi dalam perekonomian, yang secara matematis dirumuskan sebagai:

$$MV = PT$$

Secara teoretis, variabel M mewakili jumlah uang beredar (M1), V sebagai kecepatan peredaran uang, P untuk tingkat harga rata-rata, dan T yang merepresentasikan volume transaksi dalam satu periode. Implementasi sistem pembayaran digital, seperti QRIS, memiliki kecenderungan untuk mengakselerasi kecepatan peredaran uang (V). Dengan demikian, penggunaan QRIS tidak hanya berdampak pada efisiensi transaksi di tingkat mikro, tetapi juga memiliki implikasi terhadap aktivitas ekonomi secara makro.

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

Tujuan studi ini untuk menguji hubungan antara UMKM kuliner dengan keputusan penggunaan QRIS, yang merupakan standar

pembayaran digital *modern* dalam fenomena *cashless society*. Gambar 2 menyajikan konstruksi tujuan yang berpijak pada skema kerangka pikir. Dalam penelitian ini pengaruh keputusan penggunaan QRIS yang digunakan oleh UMKM kuliner diukur dengan beberapa variabel yaitu kemanfaatan, kemudahan, keamanan dan pengetahuan. Dari keempat aspek ini dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam berkorelasi dengan keputusan UMKM kuliner menggunakan QRIS sebagai alat transaksinya. Dalam arti lainnya, semakin tinggi pengetahuan pelaku UMKM kuliner terhadap kemanfaatan, kemudahan, dan keamanan dalam menggunakan QRIS, maka semakin tinggi pula hubungan antara keputusan penggunaannya.

Kemanfaatan mengukur sejauh mana keyakinan UMKM dalam penggunaan QRIS untuk merasakan efisiennya suatu sistem yang bisa dikatakan tidak memerlukan waktu yang banyak dalam melakukan transaksi dan hal ini juga merupakan suatu bentuk peningkatan layanan yang efisien bagi konsumen. Kemudahan merujuk pada seberapa mudah sistem QRIS digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar, sementara keamanan mengukur sejauh mana sistem QRIS melindungi transaksi dan risiko dalam hal ini kebocoran data pribadi dan menghindari transaksi langsung dengan risiko peredaran uang palsu.

Penerapan penggunaan QRIS juga menunjukkan asosiasi positif dengan dampak bagi penggunaannya, yaitu mempercepat transaksi, peningkatan keamanan, dan mempermudah pencatatan laporan keuangan. Penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM kuliner merupakan salah satu langkah yang kongkret untuk mendukung UMKM kuliner melek teknologi dan siap bersaing di era digital saat ini. Kerangka pikir ini mendasari penelitian yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara keputusan menggunakan QRIS sebagai alat transaksi digital yang diukur melalui 4 variabel yaitu kemudahan, kemanfaatan, keamanan, dan pengetahuan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemanfaatan dan keputusan penggunaan.
- H2: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemudahan dan keputusan penggunaan.
- H3: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keamanan dan keputusan penggunaan.
- H4: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dan keputusan penggunaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain kuantitatif asosiatif. Objek penelitian berfokus pada pengguna QRIS di kalangan UMKM kuliner yang berlokasi di Kecamatan Tamalate, Makassar. Proses pengambilan data primer berlangsung selama tiga bulan (Juni-Agustus 2025) dengan mengombinasikan metode observasi, studi dokumentasi, dan penyebaran angket secara luring untuk memastikan interaksi langsung dengan informan. Karena populasi sasaran tidak teridentifikasi secara pasti, peneliti menerapkan teknik *snowball sampling* untuk menjaring total 40 responden. Data dihimpun melalui kuesioner tertutup yang mengadopsi skala *likert* lima poin. Instrumen ini dirancang guna mengukur persepsi responden dengan rentang skor 1 hingga 5, di mana nilai 1 merepresentasikan “Sangat Tidak Setuju” dan nilai 5 menunjukkan “Sangat Setuju”, dengan angka 3 sebagai titik netral. Sejalan dengan pendapat Siregar (2018), skala *likert* merupakan instrument efektif dalam menguantifikasi sikap atau pendapat individu terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, digunakan pernyataan positif dengan bobot skor menurun (5-1) serta pernyataan negatif dengan penilaian sebaliknya (1-5).

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi analisis instrumen data, uji korelasi *rank spearman*, dan regresi logistik biner. Analisis instrumen data meliputi uji validitas dan realibilitas, secara statistik berfungsi untuk meninjau secara ilmiah terkait pengendali mutu dalam mengukur kuesioner untuk melihat tepat, akurat, konsisten dan stabilnya item atau variabel dari pernyataan kuesioner yang akan diteliti. Selanjutnya, uji korelasi *rank spearman* diterapkan untuk menganalisis data yang berbentuk skala ordinal dan data yang tidak memenuhi distribusi normal. Uji korelasi *rank spearman* ini bertujuan untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat secara statistik. Terakhir, regresi logistik biner digunakan untuk mengukur variabel *dummy* yang bersifat dikotomis atau biner yang melibatkan uji *case processing summary*, uji *model hosmer and lemeshow*, uji *wald test*, uji *model summary*, dan uji *classification table* dengan menggunakan alat ukur aplikasi SPSS versi 27. Berikut rumus analisis korelasi *rank spearman* tersebut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n^3 - n}$$

Dengan penjelasan, r_s merupakan nilai korelasi *spearman*, d^2 merupakan selisih setiap



pasangan *rank*, n merupakan jumlah pasangan *rank*. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi *rank spearman* dapat berada pada rentang -1,00 hingga +1,00. Dalam pengambilan keputusan mengenai kekuatan ataupun keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat dari hasil analisis yang memperlihatkan nilai *coefficient*. Adapun pedoman dalam interpretasi hasil uji korelasi *rank spearman*: 0,00-0,199 (Sangat rendah), 0,200-0,399 (Rendah), 0,400-0,599 (Cukup kuat), 0,600-0,799 (Kuat), 0,800-1,000 (Sangat kuat).

Variabel terikat diasumsikan mengikuti distribusi binominal dengan dua kategori jenis QRIS yang menyatakan statis, yang dinotasikan dengan $y = 1$ dan jenis QRIS yang menyatakan dinamis yang dinotasikan $y = 0$. Secara matematis, pembentukan modelnya adalah:

$$KMQ = \left(\frac{p}{1-p}\right) + \beta_0 - \beta_1 KMFT + \beta_2 KMDH - \beta_3 KMAN - \beta_4 PGTH + \delta_1 D_{JQRS}$$

Dengan penjelasan, KMQ adalah variabel

keputusan menggunakan QRIS, β_0 adalah intersep atau konstanta, KMFT adalah variabel kemanfaatan, KMDH adalah variabel kemudahan, KAMN adalah variabel keamanan, PGTH adalah variabel pengetahuan, D_{JQRS} adalah jenis QRIS (1 untuk QRIS statis, dan 0 untuk QRIS dinamis), $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas (kemanfaatan, kemudahan, keamanan, pengetahuan), δ_1 adalah koefisien regresi untuk variabel *dummy*.

PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil survei dari 40 responden setelah pembagian kuesioner harus melalui uji validitas dan reliabilitas sebagai bagian dari uji instrumen data untuk memastikan keabsahannya. Dengan kata lain, pernyataan kuesioner penelitian hanya dapat dianggap berkualitas tinggi apabila validitas dan reliabilitasnya telah terbukti.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Kemanfaatan	X _{1.1}	0,714	0,312	Valid
	X _{1.2}	0,738	0,312	Valid
	X _{1.3}	0,720	0,312	Valid
	X _{1.4}	0,768	0,312	Valid
	X _{1.5}	0,862	0,312	Valid
Kemudahan	X _{2.1}	0,592	0,312	Valid
	X _{2.2}	0,772	0,312	Valid
	X _{2.3}	0,768	0,312	Valid
	X _{2.4}	0,468	0,312	Valid
	X _{2.5}	0,599	0,312	Valid
Keamanan	X _{3.1}	0,793	0,312	Valid
	X _{3.2}	0,655	0,312	Valid
	X _{3.3}	0,883	0,312	Valid
	X _{3.4}	0,740	0,312	Valid
	X _{3.5}	0,560	0,312	Valid
Pengetahuan	X _{4.1}	0,681	0,312	Valid
	X _{4.2}	0,702	0,312	Valid
	X _{4.3}	0,812	0,312	Valid
	X _{4.4}	0,541	0,312	Valid
	X _{4.5}	0,861	0,312	Valid
Keputusan Menggunakan QRIS	Y _{1.1}	0,878	0,312	Valid
	Y _{1.2}	0,876	0,312	Valid
	Y _{1.3}	0,636	0,312	Valid
	Y _{1.4}	0,830	0,312	Valid
	Y _{1.5}	0,911	0,312	Valid

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 27. (2025)

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan hasil uji validitas penelitian bahwa nilai r_{hitung} dari semua item indikator menunjukkan lebih besar

daripada r_{tabel} , yang artinya kuesioner yang peneliti bagikan kepada 40 responden dapat dikatakan valid, selanjutnya dapat dilanjutkan untuk



menghimpun data riset dan dapat dilakukan ke tahap pengujian berikutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (α)	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kemanfaatan (X_1)	0,796	0,60	Reliabel
Kemudahan (X_2)	0,640	0,60	Reliabel
Keamanan (X_3)	0,748	0,60	Reliabel
Pengetahuan (X_4)	0,758	0,60	Reliabel
Keputusan Menggunakan QRIS (Y)	0,884	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 27. (2025)

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan hasil uji reliabilitas bahwa diketahui nilai *cronbach's alpha* (α) pada variabel kemanfaatan (X_1) sebesar 0,796, variabel kemudahan (X_2) sebesar 0,640, variabel keamanan (X_3) sebesar 0,748, variabel pengetahuan (X_4) sebesar 0,758 dan variabel

keputusan menggunakan QRIS (Y) sebesar 0,884. Seluruh *cronbach's alpha* (α) nilai tersebut melebihi batas 0,60. Dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner penelitian ini reliabel, menunjukkan konsistensi internal yang memadai, dan valid untuk proses pengumpulan data.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Spearman's rho	Kemanfaatan	Kemudahan	Keamanan	Pengetahuan	Keputusan Menggunakan QRIS
Correlation Coefficient	0,588	0,568	0,811	0,689	1,000
Sig.(2-tailed)	0,001	0,001	0,001	0,001	
N	40				

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 27. (2025)

Berdasarkan Tabel 3 memperlihatkan hasil uji korelasi *rank spearman* bahwa seluruh variabel bebas yaitu kemanfaatan (X_1), kemudahan (X_2), keamanan (X_3), dan pengetahuan (X_4) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel terikat yaitu keputusan menggunakan QRIS (Y). Diketahui seluruh nilai Sig. (2-tailed) variabel bebas 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat signifikan secara statistik. Nilai *correlation coefficient* juga memperlihatkan nilai yang positif di seluruh variabel. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi UMKM terhadap faktor-faktor tersebut, maka semakin tinggi pula keputusan UMKM untuk menggunakan QRIS dan diketahui pula variabel keamanan (X_3) terbukti secara statistik menjadi faktor yang sangat kuat dalam menentukan keputusan UMKM menggunakan QRIS sebagai sistem pembayarannya, hal ini ditunjukkan oleh nilai *correlation coefficient* keamanan 0,811. Di sisi lain, variabel pengetahuan (X_4) juga menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai *correlation coefficient* 0,698. Sementara itu, nilai *correlation coefficient* variabel kemanfaatan (X_1) 0,588 dan kemudahan (X_2) 0,658 yang masing-masing menunjukkan

hubungan yang cukup kuat dengan keputusan UMKM menggunakan QRIS (Y). Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa keamanan merupakan faktor paling krusial yang menjadi fokus utama pelaku UMKM dalam menentukan keputusan menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran.

Kekuatan korelasi ini didorong oleh persepsi UMKM terhadap indikator kunci masing-masing variabel. Indikator keamanan (X_3) yang meliputi perlindungan data pribadi, kepercayaan terhadap regulasi, dan pencegahan tindak kriminal, dan secara statistik terbukti paling efektif memengaruhi keputusan UMKM. Di sisi lain, indikator pengetahuan (X_4) terkait pengetahuan prosedural dasar, pemahaman mekanisme sistem, dan manfaat, kemudahan (X_2) yang mencakup kemudahan integrasi dan prosedur pendaftaran, serta kemanfaatan (X_1) yang melibatkan peningkatan efisiensi usaha dan kecepatan transaksi, juga berkontribusi secara signifikan terhadap keputusan UMKM menggunakan QRIS (Y), yang diukur berdasarkan keinginan berkelanjutan, keinginan menggunakan dan minat rekomendasi.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik Biner

Variabel Bebas	Coeffient (β)	Standard error	Wald-test	Sig.	Exp.(β_1)
Kemanfaatan	-0,083	0,378	0,048	0,826	0,920
Kemudahan	0,209	0,420	0,247	0,619	1,232
Keamanan	-0,118	0,332	0,128	0,721	0,888
Pengetahuan	-0,074	0,425	0,030	0,862	0,929
Intersep					4,470
Chi-square					7,200
Sig.					0,515
Nagelkerke (R^2)					0,037
-2 Log Likelihood					15,394
n					40

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 27. (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa jumlah responden yang dianalisis (*included in analysis*) adalah sebanyak 40 responden. Disimpulkan pula data yang dianalisis memperlihatkan bahwa secara keseluruhan model tidak signifikan karena nilai signifikan (Sig.) menunjukkan nilai sebesar $0,515 > 0,05$. Hal ini juga diperlihatkan oleh nilai yang dihasilkan *Nagelkerke* (R^2) sangat rendah, yaitu 0,037 atau 3,7% yang artinya variabel kemanfaatan, kemudahan, keamanan dan pengetahuan hanya mampu menjelaskan 3,7% variasi pada variabel terikat. Selain itu, secara parsial tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *odd ratio* pada variabel terikat, karena nilai Sig.(*p-value*) untuk kemanfaatan 0,826, kemudahan 0,619, keamanan 0,721, pengetahuan 0,862, seluruh nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

Meskipun tidak signifikan, nilai *odd ratio* Exp. (β_1) pada variabel kemudahan memberikan efek positif terhadap probabilitas variabel terikat yaitu jenis QRIS dalam hal ini QRIS statis dan dinamis. Nilai Exp.(β_1) pada variabel kemudahan sebesar 1,232 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan persepsi kemudahan dalam menggunakan QRIS akan meningkatkan peluang pelaku UMKM terhadap keputusan dalam menggunakan jenis QRIS sebesar 1,232 kali atau 23,2% lebih besar dibandingkan sebelumnya, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Artinya, semakin mudah sistem QRIS dipahami dan digunakan, maka peluang masyarakat untuk memilih menggunakan QRIS

juga cenderung meningkat.

Ketidaksignifikan hasil regresi logistik biner ini dipengaruhi oleh adanya kemunculan faktor-faktor teknik dan kondisi objektif di lapangan penelitian. Pertama, adanya ketimpangan hasil responden dari kuesioner penelitian, di mana mayoritas keputusan penggunaan QRIS statis lebih dominan digunakan oleh UMKM (38 responden) dan sisanya hanya 2 UMKM yang memtuskan menggunakan QRIS dinamis. Dominasi data pada satu kategori tersebut menyulitkan model regresi untuk mengidentifikasi perbedaan pola antar kelompok keputusan penggunaan QRIS.

Tak hanya itu, ukuran sampel yang terbatas ($n=40$) meningkatkan standar eror dan menurunkan kekuatan statistik model dalam mendeteksi pengaruh variabel bebas. Rendahnya nilai *Ngelkerke* (R^2) juga menunjukkan adanya faktor dominan lain di luar dari model penelitian, seperti perbedaan keunggulan masing-masing dari QRIS Statis dan Dinamis, yang lebih memengaruhi keputusan UMKM dalam memilih jenis QRIS yang akan di gunakan pada kedepannya.

Kemudahan dalam konteks ini diukur melalui serangkaian indikator, meliputi kemudahan integrasi dan otomatisasi, kemudahan penggunaan oleh konsumen, kemudahan pembelajaran, kejelasan tampilan antarmuka, dan kemudahan prosedur pendaftaran. Kemudahan diartikan sebagai keyakinan pribadi seseorang bahwa ia dapat menggunakan teknologi tanpa harus mengeluarkan usaha yang melampaui batas.

Tabel 5. Hasil Uji Classification Table

Step	Observed		Jenis QRIS		
	Jenis QRIS	Dinamis	Dinamis	Statis	Percentage Correct
1			0	2	0%
		Statis	0	38	100%
	Overall Percentage		95%		



Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 27. (2025)

Data dari Tabel 5 memperlihatkan hasil uji *classification table* menunjukkan bahwa model regresi logistik biner dinyatakan dalam bentuk *overall percentage* atau penaksiran nilai Y yaitu sebesar 95%. Yang mana diartikan model persamaan regresi logistik biner dapat memprediksi jenis QRIS statis, namun pada jenis QRIS dinamis sulit diprediksi. Diketahui bahwa nilai *percentenge correct* QRIS statis sebesar 100% (38 dari 38 responden), sedangkan pada *percentenge correct* QRIS dinamis tidak ada satupun responden yang dapat diprediksi dengan benar 0%.

Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan kemampuan prediksi model, hal ini pada model sangat baik untuk memprediksi kategori QRIS Statis, tetapi tidak dengan QRIS dinamis. Penyebab hal ini karena jumlah sampel yang tidak proposional antara kategori QRIS dinamis yang memperoleh 2 responden dan QRIS statis memperoleh 38 responden.

Penelitian ini menggunakan hasil analisis untuk menguji hubungan setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dengan mendistribusikan lembar kuesioner kepada pelaku UMKM sektor kuliner yaitu makanan dan minuman. Kemudian, mengelola hasil tanggapan responden dengan aplikasi *software* SPSS versi 27, maka ditemukan:

Penelitian ini menggunakan hasil analisis untuk menguji hubungan setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dengan mendistribusikan lembar kuesioner kepada pelaku UMKM sektor kuliner yaitu makanan dan minuman. Kemudian, mengelola hasil tanggapan responden dengan aplikasi *software* SPSS versi 27, maka ditemukan:

Hubungan kemanfaatan dengan keputusan menggunakan QRIS bagi pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Tamalate

Berdasarkan hasil Tabel 3 pengujian *nonparametric* pada uji korelasi *rank spearman* dengan menggunakan sampel sebanyak 40 pelaku UMKM kuliner sebagai responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kemanfaatan memiliki hubungan positif, cukup kuat dan signifikan secara statistik dengan keputusan menggunakan QRIS pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Tamalate.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh

Nurrohmah & Nuryani (2025), menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakannya dalam kegiatan usaha

Hubungan kemudahan dengan keputusan menggunakan QRIS bagi pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Tamalate

Berdasarkan hasil Tabel 3 pengujian *nonparametric* pada uji korelasi *rank spearman* dengan menggunakan sampel sebanyak 40 pelaku UMKM kuliner sebagai responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kemudahan memiliki hubungan positif, cukup kuat dan signifikan secara statistik dengan keputusan menggunakan QRIS pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Tamalate. Hasil temuan peneliti sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya yang diteliti Auliya & Sisilia (2023), meskipun menggunakan uji statistik yang berbeda yaitu regresi berganda, namun penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan pembayaran digital QRIS yang artinya variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan penggunaan.

Peneliti juga menemukan kemudahan yang dirasakan oleh pelaku usaha dalam menggunakan QRIS yaitu berada pada mekanisme sistem percairan dana. Pencairan dana *merchant* QRIS langsung otomatis cair melalui masing-masing *merchant* QRIS yang mereka gunakan. Namun, jenis jadwal pencairan dana itu memiliki masing-masing jadwal tertentu untuk pencairan dana ke rekening pelaku usaha.

Hubungan keamanan dengan keputusan menggunakan QRIS bagi pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Tamalate

Berdasarkan hasil Tabel 3 pengujian *nonparametric* pada uji korelasi *rank spearman* dengan menggunakan sampel sebanyak 40 pelaku UMKM kuliner sebagai responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel keamanan memiliki hubungan positif, sangat kuat dan signifikan secara statistik terhadap keputusan menggunakan QRIS pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Tamalate.

Dalam penelitian Fadlillah et al., (2021) keamanan merupakan penentu penting yang memberikan keyakinan kepada pengguna untuk



memilih teknologi dan sistem informasi. Dalam konteks operasional, keamanan dapat diartikan sebagai serangkaian langkah pengendalian yang bertujuan menjaga aktivitas tetap berjalan normal. Oleh karena itu, keamanan merupakan salah satu faktor pendukung yang paling penting untuk diperhatikan sebelum memutuskan untuk menggunakan suatu teknologi. Temuan peneliti mengungkapkan bahwa yang menjadi salah satu faktor pendukung pelaku usaha dalam menentukan keputusan untuk menggunakan QRIS yaitu dapat dilihat dari sistem keamanannya, apakah suatu sistem ini aman atau tidak untuk digunakan.

Hasil temuan ini juga sejalan dengan temuan peneliti terdahulu yang dipaparkan oleh Anggaraini, (2024), yang menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pelaku usaha untuk menggunakan QRIS, dengan tujuan pelaku usaha lebih cenderung mengadopsi QRIS jika mereka yakin sistem ini dapat melindungi data dan transaksi dengan baik.

Hubungan pengetahuan dengan keputusan menggunakan QRIS bagi pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Tamalate

Berdasarkan hasil Tabel 3 pengujian *nonparametric* pada uji korelasi *rank spearman* dengan menggunakan sampel sebanyak 40 pelaku UMKM kuliner sebagai responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki hubungan positif, kuat dan signifikan secara statistik terhadap keputusan menggunakan QRIS pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Tamalate.

Oleh karena itu, peneliti menemukan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang menjadi salah satu hal yang juga diperhatikan oleh UMKM dalam memutuskan menggunakan suatu sistem pembayaran seperti pengetahuan tentang bagaimana cara sistem itu bekerja dan cara menggunakannya. Menurut Ulya (2023), dalam Rahmawati & Afriansyah (2023), mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai kegunaan dan fungsi QRIS, maka dapat meningkatkan keputusannya dalam memakai QRIS.

Hasil temuan ini juga sejalan dengan temuan peneliti terdahulu yang dijalankan oleh Rahmawati & Afriansyah (2023), yang menemukan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Berdasarkan analisis yang telah dihasilkan, maka bisa diketahui jika pengetahuan penggunaan QRIS pada UMKM

sudah dapat disebut baik.

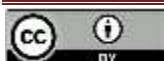
Implikasi hasil temuan hubungan kemanfaatan, kemudahan, keamanan dan pengetahuan dengan keputusan menggunakan QRIS bagi pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Tamalate berdasarkan teori kuantitas uang.

Berdasarkan hasil Tabel 3 pengujian *nonparametric* pada uji korelasi *rank spearman* dengan menggunakan sampel sebanyak 40 pelaku UMKM kuliner sebagai responden, dan pada tingkat hubungan faktor yang memutuskan UMKM untuk menggunakan sistem pembayaran digital dalam hal ini QRIS. Ditemukan bahwa seluruh variabel bebas yang meliputi kemanfaatan, kemudahan, keamanan, dan pengetahuan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keputusan UMKM kuliner di Kecamatan Tamalate dalam menggunakan QRIS.

Namun, hasil temuan peneliti memiliki implikasi penting dalam kerangka ekonomi makro, khususnya terkait teori kuantitas uang (*Quantity Theory of Money*) yang dirumuskan oleh Irving Fisher (1911) ($MV=PT$) (Suparmono, 2018). Efek dari penggunaan QRIS ini memiliki dua komponen yang dapat berpengaruh pada teori kuantitas uang seperti peningkatan kecepatan peredaran uang (V) menggunakan transaksi digital yang dapat memberikan efisiensi waktu contohnya waktu menghitung uang kembalian ataupun waktu menyetor uang ke bank. Perpindahan dana yang instan secara *real time* melalui QRIS memungkinkan uang berpindah tangan lebih cepat. Peningkatan kecepatan peredaran uang ini dapat menjadi pertimbangan krusial bagi otoritas moneter dalam perumusan kebijakan uang beredar.

Selanjutnya, peningkatan volume transaksi (T) menggunakan sistem prodak digital dapat memfasilitasi transaksi yang lebih mudah dan tercatat secara otomatis dan dapat mendorong inklusi keuangan. Kemudahan bertransaksi ini diharapkan dapat meningkatkan total volume transaksi yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, temuan ini secara teoritis mendukung pendapat peneliti bahwa inovasi sistem pembayaran digital, yang didorong oleh faktor mikro, serta dapat memiliki peran dalam meningkatkan efisiensi moneter dan memperluas volume transaksi dalam perekonomian, sejalan dengan teori kuantitas uang dan dapat mendukung stabilitas serta pertumbuhan ekonomi riil.

Pengaruh kemanfaatan, kemudahan, keamanan dan pengetahuan terhadap keputusan menggunakan jenis QRIS bagi pelaku UMKM



kuliner di Kecamatan Tamalate dengan regresi logistik biner.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa jumlah responden yang dianalisis (*included in analysis*) adalah sebanyak 40 responden. Disimpulkan pula data yang dianalisis memperlihatkan bahwa secara keseluruhan model tidak signifikan. Kemudian, variabel kemanfaatan, kemudahan, keamanan dan pengetahuan hanya mampu menjelaskan 3,7% variasi pada variabel terikat. Selain itu, secara parsial tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Meskipun seluruh variabel tidak signifikan, nilai $Exp.(\beta_1)$ variabel kemudahan sebesar 1,232 mengindikasikan terdapat kecenderungan hubungan dalam variabel terikat yang bersifat dikotomi yaitu jenis QRIS dalam hal ini QRIS statis dan dinamis. Kemudahan dalam konteks ini diukur melalui serangkaian indikator, meliputi kemudahan integrasi dan otomatisasi, kemudahan penggunaan oleh konsumen, kemudahan pembelajaran, kejelasan tampilan antarmuka, dan kemudahan prosedur pendaftaran. Kemudahan diartikan sebagai keyakinan pribadi seseorang bahwa ia dapat menggunakan teknologi tanpa harus mengeluarkan usaha yang melampaui batas.

Pada penelitian ini keputusan dalam pelaku usaha memilih menggunakan jenis QRIS diprediksi sebanyak 38 pelaku usaha menggunakan jenis QRIS statis dan sisahnya diprediksi menggunakan QRIS dinamis sebanyak 2 pelaku usaha. Hal ini dapat terjadi karena pemilihan jenis QRIS kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti penggunaan QRIS dengan berdasarkan kebutuhan volume transaksi, penerapan biaya, dan rekomendasi dari pihak bank.

Hasil temuan ini selaras dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri & Athar (2025) yang menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh UMKM di Kota Sumbawa, yang artinya bahwa semakin beragam kemudahan QRIS, semakin tinggi juga terjadinya keputusan penggunaannya.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa QRIS statis lebih dominan digunakan oleh pelaku usaha, dibandingkan dengan QRIS dinamis. Keputusan pelaku usaha dalam menggunakan QRIS statis bagi pelaku usaha didorong oleh beberapa faktor yaitu dari sisi kemudahannya. Pelaku usaha mengatakan bahwa mereka tidak perlu repot

dalam membuat berulang-ulang kali QR code pembayaran karena QRIS statis sifatnya lebih praktis dan lebih menghemat waktu. Selain itu, konsumen atau pembeli tidak perlu menunggu waktu lama untuk melakukan pindai QR code karena QRIS statis sudah tercetak dan diletakkan di area usaha pelaku UMKM.

Sedangkan, untuk QRIS dinamis, dikalangan pelaku usaha pada penelitian ini yang menggunakan QRIS dinamis didorong oleh faktor berdasarkan tingkat keamanan. Dengan QRIS dinamis, kode QR yang diberikan berbeda untuk setiap kali transaksi karena dari ukuran jumlah transaksi yang dilakukan oleh pembeli beda-beda. Hal ini mengurangi potensi risiko kecurangan jumlah transaksi yang dilakukan oleh pembeli.

Temuan ini didukung oleh penelitian Yulianti (2023), yang mengatakan tampilan QRIS dibedakan sesuai dengan skala jenis usaha, mulai dari usaha mikro, kecil, menengah, hingga besar. Sektor usaha besar dan menengah pada umumnya memanfaatkan QRIS dinamis yang terintegrasi dalam perangkat EDC. Sementara itu, usaha mikro dan kecil cenderung menggunakan QRIS statis yang dicetak dan dipasang pada media akrilik.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan variabel kemanfaatan, kemudahan, keamanan, dan pengetahuan terhadap keputusan pelaku UMKM di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, dalam menggunakan QRIS. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, ditemukan bahwa seluruh variabel bebas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) dan mengkaji probabilitas keputusan UMKM dalam menentukan penggunaan jenis QRIS yang akan digunakan. Secara spesifik, variabel kemanfaatan dan kemudahan menunjukkan tingkat hubungan yang cukup kuat, sementara variabel pengetahuan memiliki hubungan yang kuat. Adapun variabel keamanan mencatatkan korelasi yang sangat kuat, menjadikannya faktor dominan dalam memengaruhi keputusan penggunaan instrumen pembayaran digital tersebut.

Namun, hasil berbeda ditunjukkan pada Tabel 3 analisis regresi logistik biner, bahwa secara parsial maupun simultan seluruh variabel bebas yang meliputi kemanfaatan, kemudahan, keamanan, dan pengetahuan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara statistik terhadap probabilitas pemilihan jenis QRIS. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi



Nagelkerke R-Square sebesar 3,7%, kekuatan model yang sangat rendah itu mengindikasikan bahwa variasi keputusan pelaku usaha dalam memilih antara QRIS statis ataupun dinamis mayoritas ditentukan oleh faktor-faktor di luar model penelitian.

Ketidaksignifikan model ini juga tidak merepresentasikan kegagalan data riset, melainkan mengungkap fenomena objektif dan kondisi riil di lapangan penelitian. Adanya ketimpangan hasil responden yang sangat ekstrem, di mana mayoritas pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Tamalate sebanyak 38 responden, secara mutlak memutuskan menggunakan QRIS statis, sedangkan sisanya hanya 2 responden yang menggunakan QRIS dinamis. Fenomena dominansi data pada satu kategori ini secara statistik menyulitkan model regresi untuk mengidentifikasi perbedaan pola antar kelompok pengambilan keputusan.

Kontradiksi hasil regresi antara uji korelasi rank spearman dengan uji regresi logistik biner disebabkan oleh adanya perbedaan mendasar pada karakteristik pengujian statistik dan persepsi ideal pelaku usaha dengan kondisi realitas ekonomi di lapangan. Melalui uji rank spearman, UMKM sepakat bahwa keamanan adalah faktor terpenting. Namun, regresi logistik menunjukkan bahwa faktor keamanan tidak bermakna signifikan dalam tindakan riil pelaku usaha, akibat adanya kompromi demi kemudahan operasional dan penghindaran biaya alat tambahan seperti EDC pada QRIS dinamis. Hal ini menciptakan polarisasi pilihan yang ekstrem, dengan 95% responden tetap mengandalkan QRIS statis sebagai instrumen transaksi utama.

Fenomena ini menunjukkan bahwa Bank Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan edukasi keamanan tanpa menyertakan solusi mitigasi biaya bagi pelaku usaha. Oleh karena itu, BI perlu mendorong PJP menyediakan fitur verifikasi suara instan gratis pada QRIS statis serta berinovasi dalam memformulasi QRIS dinamis berbasis aplikasi tanpa alat tambahan. Intervensi ini krusial agar pelaku UMKM dapat mengadopsi sistem transaksi yang aman dengan tetap mempertahankan fleksibilitas operasional dan efisiensi pengeluaran usaha.

Oleh karena itu, guna mewujudkan penggunaan QRIS yang lebih aman dan optimal, diharapkan pelaku UMKM senantiasa dapat meningkatkan pengetahuan tentang literasi digital dan literasi keuangan secara individu maupun berkelompok. Melalui peningkatan literasi ini, pelaku usaha diharapkan memiliki pemahaman

yang lebih mendalam mengenai manajemen keuangan digital, cara melindungi data transaksi, serta kewaspadaan terhadap potensi risiko keamanan siber dan penipuan penyalahgunaan bukti transaksi palsu sehingga penggunaan QRIS dapat memberikan manfaat yang optimal dan aman bagi keberlanjutan usaha

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat berfokus pada perkembangan fitur baru QRIS masa kini yaitu pada adopsi penggunaan QRIS transfer, QRIS tarik tunai & setor tunai, QRIS tap (NFC) dan QRIS CPM. Untuk melihat apakah pada fitur-fitur baru QRIS yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia benar-benar dapat memberikan kemudahan biaya dan waktu bagi pelaku UMKM, hingga mungkin dapat dijadikan rekomendasi kebijakan dalam sistem pembayaran digitalisasi dan juga tidak hanya berfokus pada pelaku usaha atau UMKM kuliner di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K., & Zahara, C. R. (2020). *Minda Mahasiswa Indonesia Seri II: Antisipasi Resesi dan Krisis Pangan Akibat Pandemic* (K. Amelia & C. R. Zahara, Eds.; 1st ed.). Syiah Kuala University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=9akGEAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Amrullah, A. T. H., & Zumrotussaadah, M. D. (2021). Analisis Dampak Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran di Masa Pandemi. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(2), 199–212. <https://ejournal.uksw.edu/inspire/article/view/7343>
- Anggaraini, M. S. (2024). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Pelaku Usaha Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran dalam Persepektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pelaku UMKM di Bandar Lampung) [Universitas Islam Negeri Raden Intan]. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/36472>
- Auliya, & Sisilia. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response



- Code Indonesian Standard (QRIS). Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4(4), 3944–3953.
<http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Bank Indonesia. (2025). Total UMKM Pengguna QRIS di Provinsi Sulawesi Selatan.
- Djaja, J., Tongli, B., & Tahendrika, A. (2022). Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Transaksi Menggunakan Kode QR Terhadap Kepuasan Pengguna ShopeePay Pada Mahasiswa Universitas Atma Jaya Makassar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 3(1), 35–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47178/jesit.v3i1.1644>
- Fadlillah, S. A., Nugroho, J. A., & Sangka, K. B. (2021). Pengaruh Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia Kpw Solo. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 7, 1–12.
<https://jurnal.uns.ac.id/bise/article/view/72989>
- Fahlevi, R., Elsa, E., & Sinambela, F. A. (2025). Perilaku Penggunaan Dompot Digital Oleh Konsumen Generasi Z Saat Berwisata. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 139–147
- Herlambang, R., & Pratomo, W. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103
- Nurrohmah, A., & Nuryani, Y. (2025). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan Digital Payment QRIS pada UMKM di Kabupaten Bandung. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 508–517.
<https://doi.org/https://doi.org/10.70451/cakrawala.v2i3.635>
- Pratama, A. F., & Purnomo, D. (2023). Fenomena Penggunaan Sistem Pembayaran E-Wallet Pada Generasi Milenial Dan Generasi Z. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 450–455
- Rahmawati, & Afriansyah. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. *Journal Management*, 22(3), 2655–2826.
- Saputri, G. M., & Athar, H. S. (2025). Pengaruh Kemudahan dan Manfaat Terhadap Keputusan Pengguna QRIS oleh UMKM di Kota Sumbawa. *Journal of Economics, Business & Entrepreneurship UBS*.
<https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/alexandria/article/view/980/633>
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS Di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 921.
<https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i10.p01>
- Silalahi, P. R., Tambunan, K., & Batubara, T. R. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *Jurnal Ilmiah Multidisplin*, 1, 122–128.
- Siregar, S. (2018). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian (1st ed.)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sistem Data Terpadu Usaha Mikro Kecil dan Koperasi. (2025). *Data Total Umkm Kota Makassar*.
- Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro (2nd ed.)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
<http://repository.stimykpn.ac.id/id/eprint/246>
- Yulianti, L. (2023). Analisis Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Bagi Pedagang dan Pembeli dalam Pembayaran Nontunai Pada Bisnis UMKM [Universitas Nahdatul Ulama Indonesia Jakarta].
<https://repository.unusia.ac.id/id/eprint/219/1/Lina%20Yulianti-2016035.pdf>
- Yuniar, V. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Digital Payment terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Neraca*, 6(2).
<https://jurnal.stie-lpi.ac.id/index.php/neraca>

